

Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu

Mika Oktarina, Anisah Tifani Maulidyanti*, Choralina Eliagita, Nuril Absari, Puteri Andika, Heni Angraini

Prodi Kebidanan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Bengkulu

*Penulis korespondensi: anisahbidantmsbkl@gmail.com

Dikirim: 3 Mei 2024

Direvisi: 18 Juli 2024

Diterima: 21 Agustus 2024

Abstrak: *Kematian ibu di Indonesia akibat komplikasi kehamilan atau persalinan setiap tahunnya diperkirakan sebesar 20.000 ibu meninggal dari lima juta kelahiran. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih pada fasilitas kesehatan dapat menjadi salah satu upaya menurunkan AKI (angka kematian ibu) dan AKB (angka kematian bayi). Diperlukan kesadaran ibu hamil akan pentingnya memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan dan berpartisipasi pada kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan upaya untuk memberikan pendidikan parental yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga serta meningkatkan perilaku positif dalam menjaga kehamilan. Kelas ibu hamil adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat berisi sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu hamil melalui pemanfaatan buku KIA (Kartu Ibu Anak). Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan sosialisasi mengenai tanda bahaya serta kegawatdaruratan ibu hamil, mencegah anemia, dan menurunkan angka kematian ibu hamil. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian berupa pematerian dan pemeriksaan hemoglobin di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Kelas ibu hamil berjalan atas kerja sama warga, puskesmas, bidan, kader, dan ibu hamil. Kelas ibu hamil tetap berjalan sebulan sekali dengan dana iuran sendiri dari ibu hamil untuk cemilan ringan karena kesadaran pentingnya pengetahuan selama kehamilan. Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.*

Kata kunci: *anemia, ibu hamil, kelas ibu hamil, pemberdayaan*

Abstract: *Maternal deaths in Indonesia due to complications of pregnancy each year are at 20,000 mothers out of five million births. Delivery assistance by trained health workers in health facilities can be an effort to reduce MMR (maternal mortality rate). Pregnant women need to be aware of the importance of having their pregnancy checked by health workers and participating in classes for pregnant women. Pregnant women's classes are community empowerment activities containing group learning facilities about the health of pregnant women through the use of KIA books. This community service aims to provide outreach and education regarding information and education about danger signs and emergencies for pregnant women, preventing anemia and reducing the death rate of pregnant women. The target of the activity is 20 pregnant women. The service activity is holding educational activities and HB examinations. Classes for pregnant women continue to run with the cooperation of residents, community health centers, midwives, cadres and pregnant women. Pregnant women's classes continue to run once a month with funds from pregnant women's own contributions because they are aware of the importance of knowledge during pregnancy.*

Based on the results of this activity, it was concluded that there was an increase in pregnant women's knowledge.

Keywords: *anemia, classes for pregnant women, empowerment, pregnant women*

1. Pendahuluan

Kehamilan adalah suatu peristiwa yang sangat dinantikan oleh seorang ibu dan keluarganya. Kegiatan yang harus dilakukan pada seorang ibu yang hamil adalah *antepartum care*, *intrapartum*, dan *postpartum care* untuk memeriksa kehamilan, menolong persalinan, dan mengawasi masa nifas supaya ibu tetap sehat dan bayi lahir normal per vaginum, matur, sehat, dan tanpa ada kelainan bawaan. Ibu wajib melakukan pemeriksaan untuk terhindar dari komplikasi, seperti preeklamsia, hipertensi dalam kehamilan, prematuritas atau IUGR (*Intrauterine growth restriction*) yang dapat menyebabkan kematian ibu dan/atau janin (Gusman dkk., 2024).

Penyebab kematian ibu secara langsung adalah pendarahan, preeklamsia/eklamsia, dan infeksi, sedangkan secara tidak langsung, penyebab kematian ibu diperberat oleh keadaan “3 terlambat” (terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan, terlambat mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan). Selain itu, diperberat dengan kondisi “4 terlalu” (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, dan terlalu rapat jarak kelahiran). Rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat, serta masih banyaknya kasus persalinan muda (di bawah usia 18 tahun) merupakan faktor risiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Penurunan AKI dan AKB menjadi tanggung jawab semua masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan dapat menjadi salah satu upaya menurunkan AKI dan AKB. Selain melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan diperlukan pula kesadaran ibu hamil akan pentingnya memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan. Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, hingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI (air susu ibu), dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 2018).

Melihat fakta-fakta tersebut, maka sebagai upaya pemetaan risiko kehamilan sejak dini dan pencegahan komplikasi persalinan pada ibu hamil, perlu dilakukan inovasi, yaitu dengan model Kelas Ibu Hamil (KIH). Kelas Ibu Hamil telah dicanangkan sejak tahun 2009. Kegiatan

ini merupakan bagian dari Program Kesehatan Ibu dan Anak. Kegiatan Kelas Ibu Hamil adalah bentuk intervensi pada tahap awal siklus hidup manusia. Diharapkan KIH mampu membentuk generasi yang sehat dan kuat. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil masih banyak kendala. Untuk itu akan dilakukan telaah pelaksanaan Kelas Ibu Hamil (Deslianti dkk., 2024; Hayati dkk., 2024).

Model Kelas Ibu Hamil ini dapat dikembangkan untuk upaya pemetaan risiko kehamilan sejak dini dan pencegahan komplikasi persalinan pada ibu hamil di wilayah Kota Bengkulu. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil di wilayah kota Bengkulu. Setelah secara intensif kelas ibu hamil ini dilaksanakan, maka terjadi: 1) pengetahuan peserta kelas ibu hamil menjadi meningkat, 2) sikap peserta ibu hamil menjadi lebih baik, 3) praktik pencegahan risiko anemia dan komplikasi kehamilan oleh ibu hamil menjadi lebih baik, dan 4) peserta kelas ibu hamil menjadi lebih intensif melakukan kunjungan ANC setiap bulan ke bidan (Aryaneta dkk., 2024).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai tanda bahaya serta kegawatdaruratan ibu hamil, mencegah anemia, serta menurunkan angka kematian ibu hamil di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

2. Metode

Kegiatan edukasi dan deteksi dini komplikasi kehamilan dilaksanakan pada hari Kamis, 14 September 2023 di Aula Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang yang berjumlah 20 ibu hamil.

Metode Pengabdian terdiri atas :

a. Penyampaian materi.

Sebelum dilakukan penyampaian materi terlebih dahulu dibagikan kuesioner dengan 10 pertanyaan tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan yang harus diisi oleh ibu hamil. Kemudian, dilanjutkan pemberian materi tentang tanda bahaya kehamilan dan pentingnya tablet Fe. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan diskusi tanya jawab dan pembagian kuesioner evaluasi.

b. Pemeriksaan kehamilan.

Pemeriksaan kehamilan dalam kegiatan ini dibantu dari pihak puskesmas dan mahasiswa. Tim pengabdian dibantu mahasiswa mengambil sampel darah yang kemudian dikirimkan ke Puskesmas. Indikator keberhasilan kegiatan edukasi dan deteksi dini ini memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang tanda bahaya

kehamilan, anemia, dan tablet Fe serta mengetahui kondisi kehamilan ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan laboratorium selama kehamilan.

Metode evaluasi dilakukan melalui perhitungan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan materi dan evaluasi.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan edukasi dan deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil dilaksanakan pada Kamis, 14 September 2023 di Aula Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Gambar 1 dan 2 memperlihatkan dokumentasi kegiatan saat pemberian penyuluhan dan pemeriksaan laboratorium. Hasil kegiatan edukasi tanda bahaya dan deteksi dini komplikasi kehamilan serta hasil pemeriksaan laboratorium diberikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Baik	17	85	20	100
Cukup	3	15	0	0

Berdasarkan Tabel 1, dari 20 ibu hamil yang mengisi kuesioner tentang tanda bahaya kehamilan terdapat 17 ibu hamil (85%) dengan hasil pengetahuan baik dan 3 ibu hamil (15%) dengan hasil pengetahuan cukup baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Hb

Kategori Anemia	Frekuensi	
	n	%
Ya	1	5
Tidak	19	95

Berdasarkan Tabel 2, dari 20 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb terdapat 19 ibu hamil (95%) dengan hasil tidak anemia dan 1 ibu hamil (5%) dengan hasil anemia.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan



Gambar 2. Pemeriksaan laboratorium

Hasil pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan anemia mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum edukasi 85% ibu hamil memiliki pengetahuan baik. Kemudian, setelah diberikan edukasi pengetahuan ibu hamil menjadi 100% baik. Edukasi tentang bahaya kehamilan dan anemia merupakan salah satu promosi kesehatan sebagai upaya preventif menurunkan AKI. Promosi kesehatan adalah upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui bentuk pendidikan seperti pemberian informasi atau kesadaran agar masyarakat memiliki perilaku kesehatan yang baik (Deslianti dkk., 2024).

Pengetahuan tentang anemia sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia dapat menurunkan risiko anemia (Yadav *et al.*, 2014). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rini (2024) bahwa terdapat hubungan signifikan (0,007) antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan anemia pada ibu hamil (Kristiarini dkk., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia selama kehamilan (Safa'ati dkk., 2024). Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gizi berlebih dengan kejadian preeklamsia pada wanita hamil (Kirana dkk., 2024). Penelitian lainnya menggambarkan keterbatasan pengetahuan ibu hamil tentang gizi, seperti kurangnya keanekaragaman makanan yang dikonsumsi selama kehamilan sehingga perlu meningkatkan pengetahuan melalui tindakan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang gizi selama kehamilan (Hayati dkk., 2024).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik yang dihadiri oleh 20 ibu hamil. Ibu hamil sangat antusias saat mengikuti kegiatan yang meliputi pemberian materi, diskusi, dan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil juga merasa sangat senang telah dilakukan pemeriksaan kehamilan terhadap dirinya sebagai upaya deteksi dini komplikasi dalam kehamilan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi dan deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan anemia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu yang telah membantu pengabdian masyarakat ini dan semua pihak yang telah terlibat.

Daftar Referensi

- Aryaneta, Y., Mariyana, & Isramilda. (2024). Pendampingan Kelas Ibu Hamil dalam Memberikan Motivasi ANC Berkualitas, Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Janin, *Jurnal Pendekar Nusantara: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 35–41.
- Deslianti, Musdalifah, & Joko. (2024). Strategi Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Pendekatan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49–66.
- Gusman, A.P., Duka, M.M.T., & Manek, B.D. (2024). Efektivitas Kelas Ibu sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2023, *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 188–194.
- Hayati, N., Meldawati, & Hasanah, S.N. (2024). Optimalisasi Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak, *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 3(2), 10–17.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: *Kementerian Kesehatan Indonesia*.
- Kirana, N., Wahyuni, I., Safitri, Y., Putri, V.D., Zulfa, S.Z., Amran, H.F., & Ariyani, D. (2024). Strategi Kelas Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru, *Jurnal Abdimas Dosma (JAD)*, 3(1), 17–23. Available at: <http://jurnaldosma.my.id/index.php/jad/article/view/49>.
- Kristiarini, J.J., Agustina, M.D. & Soeleman, S. (2024). Pembinaan Kader Posyandu Kelas Ibu Hamil di Desa Sinorang Kec. Batul Selatan Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, *NGABDI: Scientific Journal of Community Services*, 2(1), 33–40.
- Manuaba. (2018). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Safa'ati, Y., Meldawati, & Hasanah, S.N. (2024). Penyediaan Poster Kreatif tentang Pentingnya Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak, *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 7–15. doi: 10.58192/karunia.v3i1.1983.
- Yadav, R.K., Swamy, M.K., & Binjade, B. (2014). Knowledge and Practice of Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic in Dr. Prabhakar Kore Hospital, Karnataka- A Cross Sectional Study, *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 13(4), 74–80.